

ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Muhammad Azka Aulawy, Dwi Cahyo Utomo ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of leverage, profitability, and firm size on the financial reporting quality in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange during five-year study period (2015-2019). The population of this study is 169 manufacturing companies. Determination of the sample using purposive sampling method so that the sample used in this study was 34 manufacturing companies. The research data were obtained from the annual financial reports of manufacturing companies which were sourced from the respective companies' websites and the Indonesia Stock Exchange website. The statistical tools used include factor analysis, descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression. The results of this study indicate that firm size has a significant positive effect on the financial reporting quality, while leverage and profitability are not statistically significant in affecting the financial reporting quality.

Keywords : Financial Reporting Quality, Leverage, Profitability, Firm Size

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan suatu proses penting yang dilakukan perusahaan karena mempunyai tujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang oleh pengguna dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika mengambil keputusan. Adapun pengguna dari laporan keuangan tersebut antara lain investor saat ini, investor potensial, kreditor, serta beberapa pihak lain seperti pemerintah dan masyarakat umum. Namun, banyaknya skandal akuntansi yang menjerat perusahaan terkemuka di masa lalu telah merusak kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan (Mahboub, 2017). Oleh sebab itu, laporan keuangan dituntut agar tidak memihak, dengan angka-angka akuntansi tidak hanya bebas dari kesalahan, tetapi juga merupakan cerminan dari aktivitas organisasi untuk periode yang dilaporkan. Pada intinya, pelaporan keuangan diharuskan mempunyai kualitas yang bagus sehingga informasi yang dihasilkan nantinya tidak menyesatkan para penggunanya (Raharjo, 2017).

Regulasi dan monitoring atas seluruh aktivitas yang ada pada sektor jasa keuangan di Indonesia dipegang oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menggantikan peran sebelumnya yang dipegang oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Adapun mekanisme pelaporan keuangan sudah diatur dalam Peraturan OJK No.29 tahun 2016 mengenai "Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik". Berdasarkan pada aturan OJK tersebut, seluruh emiten berstatus listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan untuk mengomunikasikan laporan tahunannya kepada OJK paling lambat 4 bulan sesudah tahun buku mereka berakhir. Salah satu isi dari laporan tahunan adalah laporan keuangan tahunan yang pementannya harus mematuhi Standar Akuntansi Keuangan yang ada di Indonesia dan telah diperiksa oleh auditor independen.

Pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dapat menambah daya guna informasi tersebut untuk pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Salah satu informasi keuangan yang menjadi pusat perhatian para pemangku kepentingan (pemegang saham dan kreditor) adalah informasi mengenai laba. Informasi ini menjadi ukuran bagi para pemangku kepentingan untuk

¹ Corresponding author

menilai kinerja perusahaan sehingga setiap perusahaan tentu mempunyai motif untuk memperoleh laba yang positif. Untuk mencapai motif tersebut, perusahaan membutuhkan suatu kekuatan financial (pendanaan) yang cukup untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Selain itu, perusahaan dalam melakukan penyusunan struktur modalnya, harus dapat menyeimbangkan antara pendanaan dari utang dan pendanaan dari ekuitas agar utang yang ada tidak justru membebani atau merugikan perusahaan. Namun, dengan adanya risiko bisnis yang ada, tidak setiap perusahaan (manajer) bisa memperoleh laba yang memuaskan bagi pemangku kepentingan (pemegang saham dan kreditor). Dengan demikian, adanya tuntutan yang besar kepada perusahaan untuk menyampaikan informasi laba mereka secara jujur, sekaligus juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mereka bagus.

Leverage berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan, dan ukuran perusahaan berkaitan dengan kekuatan *financial* perusahaan. *Leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan bagian dari karakteristik perusahaan yang diprediksi mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan (Mahboub, 2017; Putri & Indriani, 2019). Penelitian sebelumnya masih memperlihatkan hasil yang saling berbeda mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan (Asegdew, 2016; Cohen, 2003; Fanani, 2011; Hassan & Bello, 2013; Hidayat & Elisabet, 2010; Mahboub, 2017; Olowokure et al., 2016; Putri & Indriani, 2019; Soyemi & Olawale, 2019). Dengan adanya perbedaan hasil tersebut, tujuan studi ini ialah menyelidiki kembali pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi memiliki kaitan yang erat dengan aspek perilaku manusia, mengasumsikan bahwa kedua belah pihak yaitu *principal* dan *agent* selalu bertindak secara rasional serta memiliki kepentingan dan tujuan masing-masing (Triyuwono, 2018). *Agent* cenderung berperilaku oportunistik (mementingkan diri sendiri) sehingga memicu terjadinya konflik kepentingan, masalah agensi, dan biaya agensi. Konflik kepentingan muncul karena adanya tujuan yang saling berlainan antara *agent* dan *principal*. Masalah agensi dapat berupa *adverse selection* serta moral hazard. Adapun biaya agensi merupakan jumlah dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual losses* (Layyinaturrobianyah et al., 2014). *Monitoring cost* ialah biaya yang dikeluarkan *principal* dengan maksud untuk mengawasi perilaku para *agent* mereka, misalnya biaya untuk menggaji komisaris. *Bonding cost* ialah biaya yang dikeluarkan oleh *agent* dengan maksud untuk meyakinkan *principal* bahwa tindakan *agent* telah sesuai dengan kepentingan *principal*, misalnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. *Residual losses* ialah penurunan kemakmuran yang dialami oleh *principal* karena bisa jadi tindakan *agent* masih tidak sesuai dengan kepentingan *principal* walaupun *monitoring cost* sudah dikeluarkan.

Pelaporan keuangan dapat digambarkan sebagai proses pengomunikasian informasi keuangan oleh suatu perusahaan kepada pihak eksternal (Olowokure et al., 2016). Pelaporan keuangan bukan hasil akhir saja, tetapi keseluruhan proses yang melibatkan pembuatan, publikasi, penjaminan, sampai dengan penerapan informasi keuangan oleh para penggunanya (Salehi et al., 2018). Kualitas pelaporan keuangan dapat didefinisikan dalam hal daya guna informasi bagi pengambilan keputusan (*decision usefulness*) (Van Beest et al., 2009). Artinya, semakin tinggi daya guna informasi yang dihasilkan melalui proses pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan para penggunanya, maka pelaporan keuangan akan semakin berkualitas.

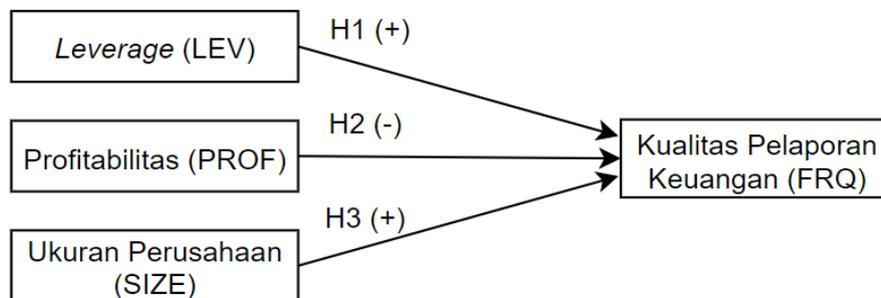
Kualitas pelaporan keuangan dapat diukur berdasarkan dua atribut, yaitu atribut berbasis akuntansi dan atribut berbasis pasar (Fanani, 2009, 2011). Atribut berbasis akuntansi hanya diukur menggunakan informasi akuntansi saja (Francis et al., 2004), antara lain atribut yang berkaitan dengan akrual (*i.e.* kualitas akrual, akrual diskresioner, dan pendapatan diskresioner), prediktabilitas yang menggunakan data akuntansi (*i.e.* prediktabilitas laba dan prediktabilitas arus kas), persistensi laba, dan perataan laba (Asegdew, 2016; Cohen, 2003; Fanani, 2011; Handayani et al., 2016; Putri & Indriani, 2019). Atribut berbasis pasar diukur berdasarkan hubungan antara data akuntansi dengan data pasar (Francis et al., 2004), antara lain relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme (Fanani, 2011). Adapun isu yang berkaitan dengan penggunaan atribut berbasis pasar adalah pasar saham mungkin tidak sepenuhnya efisien yang berarti harga saham mungkin tidak mewakili nilai pasar perusahaan secara akurat (Van Beest et al., 2009). Berdasarkan hal

tersebut, penelitian ini difokuskan pada atribut berbasis akuntansi saja karena informasi akuntansi cenderung lebih objektif dalam menyediakan data sebagai bahan pengukuran kualitas pelaporan keuangan.

Kualitas akrual merupakan atribut yang paling superior dari pada atribut pengukuran lainnya (Fanani, 2011). Model pendapatan diskresioner dikatakan memiliki bias dan kesalahan yang lebih sedikit dari pada model akrual diskresioner (McNichols & Stubben, 2008). Prediktabilitas arus kas telah banyak digunakan sebagai indikator kualitas pelaporan keuangan dari pada prediktabilitas laba (Cohen, 2003; Hidayat & Elisabet, 2010; Kaklar et al., 2012; Salehi et al., 2018). Persistensi laba dan perataan laba yang tinggi memperlihatkan kualitas laba yang tinggi, tetapi di lain sisi bisa saja merupakan hasil dari praktik manajemen laba yang justru menurunkan kualitas laba (Francis et al., 2004; Rezazadeh et al., 2014; Syanthi & Sudarma, 2013). Mengacu pada penjelasan di atas, maka kualitas pelaporan keuangan yang ada pada studi ini diukur menggunakan kualitas akrual, pendapatan diskresioner, dan prediktabilitas arus kas.

Bagan Alur Hipotesis

Gambar 1
Bagan Alur Hipotesis



Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Leverage memperlihatkan seberapa besar aset sebuah perusahaan didanai dengan utang dibanding dengan modal yang dimilikinya (Sambora et al., 2014). *Leverage* menunjukkan hubungan antara kreditor (*principal*) yang meminjamkan dananya dan manajer (*agent*) sebagai penerima pinjaman. *Leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya risiko kredit yang dihadapi oleh kreditor (Sambora et al., 2014), sekaligus hak yang lebih besar bagi mereka untuk mengawasi dan memonitor kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan manajer (Putri & Indriani, 2019). Oleh sebab itu, *leverage* yang tinggi akan menaikkan biaya agensi (*monitoring cost*) (Prabowo & Purwanto, 2015), sehingga memberikan dorongan bagi manajer untuk mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai bentuk dari *bonding cost* (Asegdew, 2016; Darwis, 2009; Putri & Indriani, 2019). Pengungkapan informasi yang lebih banyak bisa menaikkan daya guna informasi bagi pengambilan keputusan (*decision usefulness*) yang merupakan indikasi dari kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa *leverage* mempunyai dampak positif dalam menaikkan kualitas pelaporan keuangan (Cohen, 2003; Fanani, 2011; Hassan & Bello, 2013; Mahboub, 2017).

Di lain sisi, Putri & Indriani (2019) menemukan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif dalam menurunkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil tersebut bertentangan dengan Teori Agensi, yaitu *leverage* yang tinggi justru membuat perusahaan lebih sedikit mengungkapkan informasi kepada publik (Mahboub, 2017). Adapun Asegdew, 2016), Hidayat & Elisabet (2010), dan Olowokure et al. (2016) menemukan bahwa *leverage* secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini memperlihatkan bahwa *leverage* kemungkinan bukan merupakan faktor penentu (determinan) dari kualitas pelaporan keuangan.

Hipotesis 1 : *Leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Profitabilitas memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu (Putri & Indriani, 2019). Dalam Teori Agensi, manajer (*agent*) dalam upayanya untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh pemegang saham (*principal*), mereka cenderung untuk melakukan manajemen laba karena sifatnya yang efisien bagi kepentingan perusahaan (Prasadhita & Intani, 2017). Selain itu, manajer diasumsikan berperilaku oportunistik (mementingkan diri sendiri) sehingga ketika laba terlalu rendah, manajer akan menaikkan laba yang dilaporkan agar kinerja mereka dianggap bagus oleh pemegang saham dan mendapat bonus gaji (Prasadhita & Intani, 2017). Perilaku ini tentu akan berdampak pada menurunnya daya guna informasi bagi pengambilan keputusan (*decision usefulness*) yang merupakan indikasi dari kualitas pelaporan keuangan yang rendah. Peneliti yang mendukung profitabilitas mempunyai dampak negatif dalam menurunkan kualitas pelaporan keuangan ialah Putri & Indriani (2019).

Di sisi lain, Asegdew (2016) dan Hassan & Bello (2013) menemukan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dalam menaikkan kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan yang mendapat keuntungan mungkin merasa bangga dengan pencapaiannya dan karena itu mereka ingin mengungkapkan informasi lebih luas kepada publik guna memperlihatkan kesan positif dari kinerja mereka (Asegdew, 2016). Adapun Mahboub (2017) dan Soyemi & Olawale (2019) menemukan bahwa profitabilitas secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini memperlihatkan bahwa profitabilitas kemungkinan bukan merupakan faktor penentu (determinan) dari kualitas pelaporan keuangan.

Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan memperlihatkan ukuran kekayaan/sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Putri & Indriani, 2019). Perusahaan besar memiliki struktur organisasi dan siklus bisnis yang lebih kompleks sehingga pemegang saham (*principal*) kesulitan untuk mengamati tindakan para manajernya (*agent*). Pemegang saham pada perusahaan besar mengeluarkan *monitoring cost* yang lebih tinggi untuk membentuk tata kelola yang baik sehingga aktivitas yang dilakukan manajer dapat benar-benar diawasi. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan yang besar dapat menaikkan biaya agensi (*monitoring cost*), sehingga hal ini mendorong manajer untuk memperluas pengungkapan informasi keuangan sebagai salah satu bentuk dari *bonding cost* (Darwis, 2009; Putri & Indriani, 2019). Pengungkapan informasi yang lebih banyak bisa menaikkan daya guna informasi bagi pengambilan keputusan (*decision usefulness*) yang merupakan indikasi dari kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak positif dalam menaikkan kualitas pelaporan keuangan (Cohen, 2003; Hassan & Bello, 2013; Soyemi & Olawale, 2019).

Disisi lain, Asegdew (2016) dan Fanani (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif dalam menurunkan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan besar akan menghadapi sensitifitas politik yang tinggi dan menghadapi biaya politik yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Fanani, 2011). Adapun Hidayat & Elisabet (2010), Mahboub (2017), Olowokure et al. (2016), Putri & Indriani (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan kemungkinan bukan merupakan faktor penentu (determinan) dari kualitas pelaporan keuangan.

Hipotesis 3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Kualitas pelaporan keuangan diukur menggunakan tiga atribut yaitu kualitas akrual, pendapatan diskresioner, dan prediktabilitas arus kas.

1. Kualitas Akrua, diukur menggunakan *The Modified DD Model* yang dikembangkan Francis et al. (2005) sebagai berikut :

$$TCA_{j,t} = \alpha + \beta_1 CFO_{j,t-1} + \beta_2 CFO_{j,t} + \beta_3 CFO_{j,t+1} + \beta_4 \Delta Rev_{j,t} + \beta_5 PPE_{j,t} + \epsilon_{j,t} \quad (1)$$

Dari model diatas, diambil nilai absolut residual dikalikan dengan -1 sehingga nilai yang tinggi akan menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi (Asegdew, 2016). ($AQ_t = -|\epsilon_{j,t}|$).

2. Pendapatan Diskresioner, diukur menggunakan model yang dikembangkan McNichols & Stubben (2008) sebagai berikut :

$$\Delta AR_{j,t} = \alpha + \beta_1 \Delta S_{j,t} + \epsilon_{j,t} \quad (2)$$

Dari model diatas, diambil nilai absolut residual dikalikan dengan -1 sehingga nilai yang tinggi menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi (Handayani et al., 2016). ($DREV_t = -|\epsilon_{j,t}|$).

3. Prediktabilitas Arus Kas, diukur menggunakan model yang digunakan Cohen (2003) sebagai berikut :

$$CFO_{j,t+1} = \alpha + \beta_1 CFO_{j,t} + \beta_2 \Delta AR_{j,t} + \beta_3 \Delta INV_{j,t} + \beta_4 \Delta AP_{j,t} + \beta_5 DEPR_{j,t} + \beta_6 OTHER_{j,t} + \epsilon_{j,t+1} \quad (3)$$

Dari model diatas, diambil nilai absolut residual dikalikan dengan -1 sehingga nilai yang tinggi menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. ($CFPRED_t = -|\epsilon_{j,t+1}|$).

Selanjutnya dilakukan analisis faktor dengan maksud untuk mereduksi ketiga atribut yaitu AQ, DREV, dan CFPRED dengan harapan dapat membentuk satu set dimensi baru yaitu Kualitas Pelaporan Keuangan (FRQ). Analisis faktor juga berfungsi sebagai uji validitas, yaitu untuk menguji apakah faktor baru terbentuk (FRQ) didukung oleh faktor-faktor pembentuknya (AQ, DREV, dan CFPRED). Analisis faktor dilakukan dengan dua tahapan, yaitu uji persyaratan kecukupan sampel dan proses ekstraksi menggunakan *Principal Component Analisis* (PCA).

Leverage (LEV) diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rata-rata total utang dibagi dengan rata-rata total modal. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), yaitu laba setelah pajak tahun berjalan dibagi dengan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari rata-rata total aset. Nilai rata-rata yaitu jumlah saldo awal dan akhir tahun dibagi dua. Penggunaan nilai rata-rata dimaksudkan agar mencerminkan nilai yang lebih akurat pada periode yang bersangkutan.

Penentuan Sampel

Pengukuran kualitas pelaporan keuangan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan dilakukan untuk masing-masing tahun 2016, 2017, dan 2018. Dalam pengukuran variabel penelitian (*i.e.* kualitas akrua dan prediktabilitas arus kas) dibutuhkan data dari tahun sebelumnya dan tahun setelahnya sehingga dibutuhkan data penelitian dari tahun 2015-2019. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai populasi karena perusahaan manufaktur menyediakan data yang lebih relevan yang diperlukan untuk pengukuran kualitas pelaporan keuangan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan *purpose sampling* sehingga dari 169 perusahaan manufaktur yang ada, diperoleh 34 perusahaan yang representatif dengan total sampel sebanyak 100.

Tabel 1
Hasil Purpose Sampling

Jenis Perusahaan	Jumlah
Perusahaan manufaktur <i>listing</i> di BEI	169
Tidak <i>listing</i> di BEI 2015-2019 berturut turut	(26)
Laporan keuangan tahunan tidak tersedia	(38)
Data tidak lengkap untuk variabel penelitian	(71)
Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel	34
Jumlah sampel untuk pengukuran variabel tahun 2016, 2017, 2018	102
Outlier	(2)
Total sampel penelitian (n)	100

Sumber : <https://www.edusaham.com/2019/04/sektor-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei.html> diakses 7 Juli 2020 dan data penelitian diolah penulis

Metode Analisis

Untuk keperluan pengujian hipotesis, dibuat model regresi liner berganda yang akan digunakan dalam studi ini yaitu :

$$FRQ_{j,t} = \alpha + \beta_1 LEV_{j,t} + \beta_2 PROF_{j,t} + \beta_3 SIZE_{j,t+1} + \epsilon_{j,t} \tag{4}$$

Keterangan :

- FRQ_{j,t} Kualitas pelaporan keuangan
- LEV_{j,t} Leverage
- PROF_{j,t} Profitabilitas
- SIZE_{j,t} Ukuran perusahaan
- ε_{j,t} Residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel terdiri dari Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, dan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan subsektor yang bermacam-macam.

Tabel 2
Subsektor Perusahaan Dijadikan Sampel

Subsektor Perusahaan Manufaktur	Sampel
Semen	3
Keramik, Porselen, Dan Kaca	3
Plastik dan Kemasan	3
Pulp dan Kertas	2
Kimia	1
Pakan Ternak	2
Otomotif Dan Komponen	4
Kabel	2
Makanan Dan Minuman	7
Rokok	1
Farmasi	4
Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga	2
Total Perusahaan Dijadikan Sampel	34

Sumber : Data penelitian diolah penulis, 2020

Statistik Deskriptif

Kualitas pelaporan keuangan memiliki rentang angka negatif (-2,265) sampai dengan angka positif (1,537) dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang semakin tinggi pula.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas Pelaporan Keuangan (FRQ)	100	-2,265	1,537	0,000	1,000
Leverage (LEV)	100	0,079	4,442	0,777	0,721
Profitabilitas (PROF)	100	0,001	0,462	0,099	0,080
Ukuran Perusahaan (SIZE)	100	26,743	33,399	29,124	1,410

Sumber : Data penelitian diolah penulis, 2020

Analisis Faktor

Berdasarkan pada Tabel 4, didapat nilai KMO (0,568) lebih tinggi dari 0,50, nilai signifikansi uji Bartlett (0,023) lebih rendah dari 0,05. dan nilai MSA masing-masing variabel yaitu AQ (0,613), DREV (0,554), dan CFPRED (0,560) lebih tinggi dari 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa kecukupan sampel untuk dilakukannya analisis faktor terpenuhi sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan.

Tabel 4
Hasil Analisis Faktor

Uji Persyaratan Kecukupan Sampel		Hasil	
Nilai KMO			0,568
Nilai signifikansi uji Bartlett			0,023
Nilai MSA	AQ 0,613	DREV 0,554	CFPRED 0,560
Ekstraksi Dengan PCA		Hasil	
<i>Extraction Sums of Squared Loadings</i>			45,538%
<i>Communalities</i>	AQ 0,346	DREV 0,528	CFPRED 0,492
<i>Eigenvalues</i>	1,366	0,878	0,756
<i>Factor Loading</i>	0,588	0,726	0,702

Sumber : Data penelitian diolah penulis, 2020

Eigenvalues pada ketiga atribut AQ, DREV, dan CFPRED menunjukkan bahwa atribut-atribut tersebut hanya membentuk/mengelompok kedalam satu faktor saja yang selanjutnya diberi nama kualitas pelaporan keuangan (FRQ). Nilai *factor loading* masing-masing AQ, DREV, dan CFPRED tidak bernilai negatif sehingga pembentukan faktor baru (FRQ) didukung oleh faktor-faktor pembentuknya (AQ, DREV, dan CFPRED)(valid).

Uji Asumsi Klasik dan Goodness of Fit

Tabel 5
Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil			Interpretasi
Uji K-S (Monte Carlo Sig.)			0,160	Lolos Uji Normalitas
Run Test (Asymp. Sig.)			0,315	Lolos Uji Autokorelasi
Nilai VIF	LEV 1,012	PROF 1,013	SIZE 1,024	Lolos Uji Multikolinearitas
Uji Glejser (Sig.)	0,060	0,173	0,284	Lolos Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data penelitian diolah penulis, 2020

Tabel 6
Koefisien Determinasi dan Uji Statistik F

Pengujian	Hasil	Interpretasi
<i>Adjusted R Square</i>	5,4 %	Hanya 5,4 % dari variasi FRQ yang bisa dijelaskan oleh model.
Uji Statistif F (Sig.)	0,039	Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sumber : Data penelitian diolah penulis, 2020

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 7
Uji Hipotesis

Hipotesis	Uji Statistik t		Interpretasi
	Sig.	Beta	
H1 <i>Leverage</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan	0,667	-0,059	H1 ditolak
H2 Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan	0,357	-1,138	H2 ditolak
H3 Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan	0,005	0,202	H3 diterima

Sumber : Data penelitian diolah penulis, 2020

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil studi ini memperlihatkan bahwa *leverage* secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur berstatus *listing* di BEI. Hasil

ini belum bisa mendukung Teori Agensi dimana berdasarkan teori tersebut, *leverage* yang tinggi akan memberikan dorongan bagi perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena perusahaan tersebut memiliki biaya agensi yang tinggi. Penjelasan yang mungkin dari hasil ini adalah utang yang menyusun total aset pada perusahaan manufaktur kebanyakan berupa utang berisiko rendah seperti utang usaha dan kewajiban akrual. Oleh sebab itu, utang yang berisiko rendah kurang memberikan tekanan dan dorongan bagi perusahaan manufaktur untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Adapun peneliti yang memperlihatkan bahwa *leverage* secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan ialah Asegdew (2016), Hidayat & Elisabet (2010), Olowokure et al. (2016).

Hasil studi ini tidak sejalan dengan beberapa peneliti seperti Cohen, (2003); Fanani, (2011), Hassan & Bello (2013), dan Mahboub (2017) dimana para peneliti tersebut memperlihatkan bahwa *leverage* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil studi ini juga tidak sejalan dengan hasil temuan dari Putri & Indriani (2019) yang mana memperlihatkan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif dalam menurunkan kualitas pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil studi ini memperlihatkan bahwa profitabilitas secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur berstatus *listing* di BEI. Hasil ini belum bisa mendukung Teori Agensi, dimana berdasarkan teori tersebut, profitabilitas yang tinggi diasumsikan merupakan hasil dari manajemen laba yang dilakukan oleh manajer karena mereka memiliki sifat oportunistik sehingga hal ini akan menurunkan daya guna informasi bagi pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Penjelasan yang mungkin dari hasil ini adalah perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba karena laba yang mereka peroleh sudah bagus. Adapun peneliti yang menemukan bahwa profitabilitas secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan ialah Mahboub (2017) dan Soyemi & Olawale (2019).

Hasil studi ini tidak sejalan dengan beberapa peneliti seperti Asegdew (2016) dan Hassan & Bello (2013) dimana para peneliti tersebut memperlihatkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dalam menaikkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil studi ini juga tidak sejalan dengan hasil temuan dari Putri & Indriani (2019) yang mana memperlihatkan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif dalam menurunkan kualitas pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil studi ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur berstatus *listing* di BEI. Hasil tersebut sejalan dengan Teori Agensi dimana berdasarkan teori tersebut, perusahaan besar cenderung memiliki biaya agensi yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehingga perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi untuk mengurangi biaya agensi. Pengungkapan informasi yang lebih banyak dapat meningkatkan daya guna informasi bagi pengambilan keputusan (*decision usefulness*) yang merupakan indikasi dari kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Peneliti yang memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif dalam menaikkan kualitas pelaporan keuangan ialah Cohen (2003), Hassan & Bello (2013), Soyemi & Olawale (2019).

Hasil studi ini tidak sejalan dengan beberapa peneliti seperti Asegdew (2016) dan Fanani (2011) dimana para peneliti tersebut memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif dalam menurunkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil studi ini juga tidak sejalan dengan beberapa peneliti seperti Hidayat & Elisabet (2010), Mahboub (2017), Olowokure et al. (2016), Putri & Indriani (2019) dimana para peneliti tersebut memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan *leverage* dan profitabilitas secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Studi ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu objek penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur saja dan jumlah sampel masih kurang banyak; pengukuran kualitas pelaporan keuangan kurang luas karena tidak menggunakan atribut

berbasis pasar; serta variabel di dalam model kurang bisa menjelaskan kualitas pelaporan keuangan dilihat dari nilai adjusted R^2 nya yang masih rendah (5,4%).

Saran bagi perusahaan yaitu untuk memperbesar asetnya agar menaikkan kualitas pelaporan keuangan, dapat menambah pendanaan dari utang yang berisiko rendah tanpa perlu khawatir kualitas pelaporan mereka akan menurun, serta menghindari praktik manajemen laba yang manipulatif. Saran bagi akademisi yaitu untuk memperluas sampel penelitian, misalnya menambah perusahaan bahan baku atau perusahaan keuangan sebagai objek penelitiannya; memperluas pengukuran kualitas pelaporan keuangan dengan menggunakan atribut berbasis pasar; serta menambah variabel-variabel selain *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan agar bisa lebih menjelaskan kualitas pelaporan keuangan.

REFERENSI

- Asegdew, K. (2016). *Determinants of Financial Reporting Quality: Evidence from Large Manufacturing Share Companies of Addis Ababa*. Addis Ababa University.
- Cohen, D. A. (2003). *Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences*. <https://ssrn.com/abstract=422581>
- Darwis, H. (2009). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan High Profile di BEI. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 52–61.
- Fanani, Z. (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 20–45.
- Fanani, Z. (2011). Determinant Factors of Financial Reporting Quality and Economic Consequences. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 23–39.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K. (2004). Costs of Equity and Earnings Attributes. *The Accounting Review*, 79(4), 967–1010.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P., & Schipper, K. (2005). The Market Pricing of Accruals Quality.” *Journal of Accounting and Economics*. *Journal of Accounting and Economics*, 39(2), 295–327.
- Handayani, U. T., Siregar, S. V., & Tresnaningsih, E. (2016). Kualitas Pelaporan Keuangan, Mekanisme Governance, dan Efisiensi Investasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 270–287.
- Hassan, S. U., & Bello, A. (2013). Firm Characteristics and Financial Reporting Quality of Listed Manufacturing Firms in Nigeria. *International Journal of Accounting, Banking and Management*, 1(6), 47 – 63.
- Hidayat, W., & Elisabet. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 1(1), 24–43.
- Kaklar, H. M., Kangarlouei, S. J., & Motavassel, M. (2012). Audit Quality and Financial Reporting Quality: Case of Tehran Stock Exchange (TSE). *Innovative Journal of Business and Management*, 1(3), 43–47.
- Layyinaturrobaniyah, Sudarsono, R., & Fitriyana, D. (2014). Agency Cost pada Perusahaan Keluarga dan Non Keluarga. *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(2), 169–179.
- Mahboub, R. (2017). Main Determinants of Financial Reporting Quality in The Lebanese Banking Sector. *European Research Studies Journal*, 20(4B), 706–726.
- McNichols, M. F., & Stubben, S. R. (2008). Does Earnings Management Affect Firms’ Investment Decisions? *The Accounting Review*, 83(6), 1571–1603.
- Olowokure, O. A., Tanko, M., & Nyor, T. (2016). Firm Structural Characteristics and Financial Reporting Quality of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *International Business Research*, 9(1), 106–122.

- Prabowo, D., & Purwanto, A. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure dan Pengaruh Intellectual Capital Disclosure terhadap Market Capitalization. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–8.
- Prasadhita, C., & Intani, P. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(2), 247–256.
- Putri, C. W. A., & Indriani, M. (2019). Firm Characteristics and Financial Reporting Quality: A Case of Property and Real Estate Companies listed in Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(3), 193–202.
- Raharjo, T. B. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Efisiensi Investasi.” *Jurnal Ilmu Akuntansi*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 391–404.
- Rezazadeh, K., Soumehsaraei, B. G., & Gholizadeh, M. H. (2014). An Overview Income Management and Income Smoothing and Its Importance in Accounting. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 4(1), 134–138.
- Salehi, M., Ziba, N., & Gah, A. D. (2018). The relationship between cost stickiness and financial reporting quality in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(9), 1550–1565.
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–10.
- Soyemi, K. A., & Olawale, L. S. (2019). Firm Characteristics and Financial Reporting Quality: Evidence from Non-Financial Firms in Nigeria. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 27(2), 445–472.
- Syanthi, N. T., & Sudarma, M. (2013). Dampak Manajemen Laba terhadap Perencanaan Pajak dan Persistensi Laba. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 192–210.
- Triyuwono, E. (2018). *Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance*. https://www.researchgate.net/publication/322487689_Proses_Kontrak_Teori_Agensi_dan_Corporate_Governance
- Van Beest, F., Braam, G., & Boelens, S. (2009). *Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics*. <http://www.ru.nl/nice/workingpapers>